

# Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Aulia Rahma Ningtyas<sup>1)</sup>; Meri Epriana Susanti<sup>2)</sup>; Delta Aprianti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [auliarhmnngtys@gmail.com](mailto:auliarhmnngtys@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2026]

Revised [14 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

## KEYWORDS

Toddlers, Personal Hygiene Knowledge, Diarrhea Incidence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Secara global, diare merupakan salah satu penyebab utama kematian anak dengan sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahun dan ratusan ribu kematian pada balita (*World Health Organization* [WHO], 2024). Di Kota Bengkulu, kasus diare pada balita menunjukkan peningkatan pada tahun 2024, dengan Puskesmas Jembatan Kecil mencatat jumlah kasus tertinggi (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Kurangnya pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare pada balita (Indrayani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan *desain cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil. Jumlah sampel sebanyak 67 responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan analisis uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik (38,8%) dan sebagian besar dari responden tidak mengalami diare (58,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita ( $p$  value = 0,000). Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan edukasi *personal hygiene* kepada ibu balita, institusi pendidikan memanfaatkannya sebagai referensi akademik, serta ibu meningkatkan praktik kebersihan guna mencegah diare pada balita.

## ABSTRACT

Globally, *diarrhea* is one of the leading causes of child mortality with approximately 1.7 billion cases annually and hundreds of thousands of deaths in infants (*World Health Organization* [WHO], 2024). In Bengkulu City, cases of *diarrhea* in toddlers showed an increase in 2024, with the Jembatan Kecil Community Health Center recording the highest number of cases (Bengkulu City Health Office, 2024). Lack of maternal knowledge about *personal hygiene* is one of the risk factors for *diarrhea* in toddlers (Indrayani, 2022). This study aims to determine the relationship between maternal *personal hygiene* knowledge and the incidence of *diarrhea* in toddlers in the Jembatan Kecil Community Health Center Work Area of Bengkulu City in 2026. The research method used was analytical with a *cross-sectional design*. The population in this study were mothers who have toddlers in the Jembatan Kecil Community Health Center Work Area. A sample of 67 respondents was taken using a *purposive sampling* technique with *Chi-Square* test analysis. The results showed that almost half of the respondents had good knowledge (38.8%) and the majority of respondents did not experience *diarrhea* (58.2%). There was a significant correlation between mothers' *personal hygiene* knowledge and the incidence of *diarrhea* in toddlers ( $p$ -value = 0.000). It is recommended that community health centers improve *personal hygiene* education for mothers of toddlers, educational institutions utilize it as an academic reference, and mothers improve *hygiene* practices to prevent *diarrhea* in toddlers.

## PENDAHULUAN

Balita merupakan istilah umum bagi anak usia 12-59 bulan. Masa balita menjadi periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan (Rossa, 2022).

Balita tergolong usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Salah satunya diare. Diare merupakan kondisi ketika seseorang buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam sehari dengan feses encer yang disertai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anoreksia, lemah, pucat, keratin abdominal, mata cekung, membran mukosa kering dan pengeluaran urin menurun (Rafi, 2022).

Kondisi ini tidak hanya menyebabkan gangguan pencernaan, tetapi juga menimbulkan risiko serius terhadap status kesehatan anak. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, jika tidak segera diatasi menyebabkan terjadinya dehidrasi. Bila masih berlanjut akan terjadi asidosis metabolik, gangguan sirkulasi darah dan pasien jatuh dalam keadaan renjatan (syok). Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat mengakibatkan terjadinya malnutrisi (Girsang, 2021).

Tingginya dampak diare terhadap kesehatan balita juga terlihat pada tingkat global. Diare merupakan penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan terjadi hampir di seluruh wilayah geografis dunia. Penyakit ini menjadi penyebab utama kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan. Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak. Selain itu, diperkirakan sebanyak 443.832 anak berusia di bawah lima tahun meninggal akibat diare setiap tahunnya, dengan tambahan sekitar 50.851 anak lainnya mengalami kondisi berat akibat penyakit tersebut. (WHO, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 jumlah penderita diare yang mendapat pelayanan di fasilitas kesehatan sebanyak 1.014.133 orang pada kelompok umur balita. Pada kelompok umur balita, provinsi dengan jumlah tertinggi kasus yang mendapat pelayanan adalah Jawa Barat (213.663 balita), Jawa Timur (163.769 balita), dan Jawa Tengah (130.750 balita) sementara Provinsi Bengkulu berada di urutan ke 31 dengan kasus diare sebanyak 3.393 balita (Kemenkes RI, 2024).

Jika dilihat pada tingkat Provinsi berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, jumlah kasus diare pada balita yang mendapat pelayanan tercatat sebanyak 2.899 kasus. Kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi Kabupaten Rejang Lebong dengan 522 kasus, diikuti oleh Kabupaten Lebong sebanyak 489 kasus, dan Kabupaten Kepahiang sebanyak 448 kasus. Sementara itu, Kota Bengkulu menempati urutan kedelapan dengan jumlah kasus diare pada balita sebanyak 153 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Pada tingkat Kota berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa jumlah kasus diare pada balita tahun 2022 tercatat sebanyak 964 kasus, tahun 2023 sebanyak 754 kasus, dan tahun 2024 meningkat menjadi 915 kasus. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan kasus diare pada balita pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kasus tertinggi tercatat di Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 119 kasus, atau 220,4% melebihi target penemuan sebesar 54 kasus. Puskesmas dengan jumlah kasus terbanyak berikutnya yaitu Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 77 kasus, diikuti Puskesmas Beringin Raya sebanyak 63 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor terjadinya diare, terdiri dari faktor agen, pejamu, dan sanitasi lingkungan. Faktor pejamu atau host yang dapat menyebabkan diare, diantaranya pemberian ASI eksklusif tidak sampai 1.000 hari pertama kehidupan, status gizi yang buruk, daya tahan tubuh yang lemah, kurangnya pengetahuan orangtua terkhusus ibu (Situmeang, 2024).

Ibu memiliki peran yang sangat penting terhadap kejadian diare pada balita. Apabila diare terjadi pada balita, maka langkah dan keputusan yang diambil oleh ibu menjadi faktor penentu tingkat morbiditas anak. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai cara menjalani hidup sehat, memelihara kesehatan, serta mencegah penyakit yang dapat berpengaruh terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas akibat diare. Selanjutnya, dengan pengetahuan tersebut diharapkan tumbuh kesadaran untuk mendorong masyarakat agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ningsih, 2024).

Salah satu bentuk penerapan pengetahuan tersebut tercermin melalui kemampuan ibu dalam menjaga *personal hygiene*. Kurangnya pemahaman mengenai *personal hygiene* berdampak pada rendahnya kemampuan ibu dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar anak (Indrayani, 2022). Kondisi kebersihan yang tidak terjaga dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita, karena memungkinkan penularan bakteri, virus, maupun kuman penyebab penyakit. Lingkungan dan benda-benda yang kotor menjadi media yang ideal bagi mikroorganisme patogen untuk berkembang biak (Noviyanti, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua, khususnya ibu, dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2024) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian diare pada anak usia balita. Hasil analisis statistik memperoleh nilai *p-value* = 0,001 yang menandakan adanya hubungan bermakna di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

Temuan serupa diperoleh dari penelitian Indrayani (2022) yang meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Personal hygiene* dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan”. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* menghasilkan *p-value* = 0,007 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita.

Di Puskesmas Jembatan Kecil diketahui bahwa jumlah kasus diare pada balita yang tercatat mengalami peningkatan setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 62 balita menderita diare, kemudian jumlah tersebut meningkat menjadi 77 balita pada tahun 2023, dan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 119 balita.

Terhitung dari bulan Januari hingga September Tahun 2025 tercatat sebanyak 64 kasus diare. Peningkatan jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa masalah diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Balita

Balita adalah individu yang berusia 12 bulan sampai 59 bulan (Nasution, 2023). Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3-5tahun) (Hariani, 2023).

Usia anak 1-5 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa tersebut berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Masa balita ini disebut oleh beberapa ahli sebagai masa *golden age* (Gannika, 2023).

### Konsep Diare

Diare adalah keadaan tidak normalnya pengeluaran feses yang ditandai dengan peningkatan volume dan keenceran feses encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare atau penyakit diare (*Diarrhead Disease*) berasal dari bahasa Yunani yaitu Diarroi yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen (Mantiri, 2022). Diare adalah buang air besar dengan frekuensi tiga kali atau lebih per hari, disertai perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah (Situmeang, 2024). Diare didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml / kg per hari. Konsistensi tinja yang encer, banyak mengandung cairan (cair) dan sering (pada umumnya buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam) (Anggraini, 2022).

### Konsep *Personal hygiene*

*Personal hygiene* adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Abselian, 2023).

*Personal hygiene* adalah suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Ukuran kebersihan atau penampilan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan *Personal hygiene* berbeda pada setiap orang sakit karena terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi-informasi tentang *personal hygiene* yang lebih baik terkait dengan waktu atau frekuensi aktifitas, dan cara yang benar dalam melakukan perawatan diri (Nurwening, 2018).

Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Kebersihan dan kerapian sangat penting dan diperlukan agar seseorang disenangidan diterima dalam pergaulan, tetapi juga karena kebersihan diperlukan agar seseorang dapat hidup secara sehat. Jadi dapat disimpulkan *personal hygiene* adalah tindakan untuk menjaga kebersihan tubuh baik secara fisik maupun psikologis.

## METODE PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Adapun distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian diare).

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian diare), sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data:

0%	: Tidak satupun dari responden
1%-25%	: Sebagian kecil dari responden
26%-49%	: Hampir sebagian dari responden
50%	: Setengah dari responden
51%-75%	: Sebagian besar dari responden
76%-99%	: Hampir seluruh responden
100%	: Seluruh responden

### Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan  $\alpha$  (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika :  $P \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak/terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita.
2. Jika :  $P > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima/tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	17	25,4
2	Cukup	24	35,8
3	Baik	26	38,8
	Jumlah	67	100

Dari tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat hampir sebagian dari responden (38,8%) dengan pengetahuan baik.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026**

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diare	28	41,8
2	Tidak Diare	39	58,2
	Jumlah	67	100

Dari tabel 2 tentang distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat sebagian besar dari responden (58,2%) tidak mengalami diare.

### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026**

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total	P-Value	
	Diare		Tidak Diare				
	N	%	N	%			
Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000
Cukup	10	41,7	14	58,3	24	100	
Baik	2	7,7	24	92,3	26	100	
Total	28	41,8	39	58,2	67	100	

Tabel 3 tentang hubungan pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026, diketahui dari 17 responden dengan pengetahuan kurang, hampir seluruh responden mengalami diare sebanyak 16 responden (94,1%) dan sebagian kecil dari responden tidak mengalami diare sebanyak 1 responden (5,9%). Dari 24 responden dengan pengetahuan cukup, hampir sebagian dari responden mengalami diare sebanyak 10 responden (41,7%) dan sebagian besar dari responden tidak mengalami diare sebanyak 14 responden (58,3%). Dan dari 26 responden dengan pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden mengalami diare sebanyak 2 responden (7,7%) dan hampir seluruh dari responden tidak mengalami diare sebanyak 24 responden (82,3%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ( $p > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.

### Pembahasan

#### Gambaran Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat hampir sebagian dari responden (38,8%) dengan pengetahuan baik. Hampir sebagian responden (35,8%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (25,4%) dengan pengetahuan kurang.

Dalam penelitian ini terdapat 26 responden pengetahuan baik jika dilihat dari kuesioner responden sudah mengetahui tentang apa itu *personal hygiene*, waktu mencuci tangan yang paling baik dan Apa yang harus dilakukan dengan sampah rumah tangga. Responden dengan tingkat pengetahuan baik dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan yang luas, serta pengalaman dalam merawat balita. Responden pada kategori ini cenderung aktif mencari informasi melalui media massa maupun penyuluhan kesehatan, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya *personal hygiene* dalam mencegah diare. Selain itu, dukungan lingkungan dan peran tenaga kesehatan turut memperkuat pengetahuan responden sehingga mampu memahami dan mengingat informasi dengan baik. Terdapat 24 responden dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari kuesioner responden sudah cukup mengetahui tentang, air seperti apa yang aman digunakan untuk minum dan memasak agar terhindar dari penyakit diare, penting untuk selalu menutup makanan yang sudah dimasak dan bahaya dari membiarkan anak bermain di tanah tanpa alas kaki dan tidak segera mencuci tangan dan kakinya. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup umumnya telah memperoleh informasi mengenai *personal hygiene*, namun belum secara menyeluruh. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses media informasi, serta kurangnya penguatan informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang diterima belum diterapkan secara konsisten atau belum dipahami secara mendalam, sehingga pengetahuan responden berada pada tingkat cukup dan masih memerlukan peningkatan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan

Terdapat 17 responden dengan pengetahuan kurang jika dilihat dari kuesioner responden belum tepat dalam menjawab pertanyaan tentang cara mencuci tangan yang benar untuk membunuh kuman penyebab diare, mengapa kuku tangan ibu dan balita harus dijaga tetap pendek dan bersih dan Bagaimana cara yang paling baik dalam membersihkan botol susu atau peralatan makan balita. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi kesehatan, serta kurangnya pengalaman dan edukasi dari tenaga kesehatan. Selain itu, lingkungan

sosial yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membatasi pengetahuan responden mengenai *personal hygiene*. Kondisi ini menyebabkan responden kurang memahami hubungan antara kebersihan diri dan kejadian diare pada balita, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih rendah. Ibu memiliki peran yang sangat penting terhadap kejadian diare pada balita. Apabila diare terjadi pada balita, maka langkah dan keputusan yang diambil oleh ibu menjadi faktor penentu tingkat morbiditas anak. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai cara menjalani hidup sehat, memelihara kesehatan, serta mencegah penyakit yang dapat berpengaruh terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas akibat diare. Selanjutnya, dengan pengetahuan tersebut diharapkan tumbuh kesadaran untuk mendorong masyarakat agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ningsih, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Indrayani (2022) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan". Hasil penelitian diketahui pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* pada kategori baik sebanyak 21 responden (42%), kategori cukup sebanyak 19 responden (38%) dan pada kategori kurang sebanyak 10 responden (20%).

Asumsi peneliti mengenai faktor yang memengaruhi pengetahuan responden adalah bahwa akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman dalam merawat balita, serta peran tenaga kesehatan berperan penting dalam membentuk pengetahuan ibu tentang *personal hygiene*. Responden dengan paparan informasi yang lebih sering diasumsikan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan diri dalam pencegahan diare pada balita. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan, minimnya akses informasi, dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan diasumsikan menyebabkan rendahnya pengetahuan responden tentang *personal hygiene*.

### **Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat sebagian besar dari responden (58,2%) tidak mengalami diare dan hampir sebagian responden (41,8%) mengalami diare.

Dalam penelitian ini terdapat 28 balita yang mengalami diare dipengaruhi oleh kondisi faktor dalam kerangka teori yang belum optimal secara bersamaan, baik faktor individu, lingkungan, maupun perilaku. Daya tahan tubuh yang belum matang, status gizi dan imunisasi yang kurang optimal, serta sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang belum diterapkan secara baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Terdapat 39 responden yang tidak mengalami diare merupakan balita dengan status kesehatan yang lebih baik, didukung oleh imunisasi yang memadai, lingkungan dengan sanitasi yang lebih baik, serta penerapan *personal hygiene* yang benar oleh ibu cenderung terlindungi dari risiko diare.

Terdapat beberapa faktor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor terjadinya diare, terdiri dari faktor agen, pejamu, dan sanitasi lingkungan. Faktor pejamu atau host yang dapat menyebabkan diare, diantaranya pemberian ASI eksklusif tidak sampai 1.000 hari pertama kehidupan, status gizi yang buruk, daya tahan tubuh yang lemah, kurangnya pengetahuan orangtua terkhusus ibu (Situmeang, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2023) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati". Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (69%) tidak mengalami diare dan hampir sebagian responden (31%) mengalami diare.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan kejadian diare dan tidak diare pada balita dalam penelitian ini diasumsikan dipengaruhi kondisi kesehatan balita, status gizi, kelengkapan imunisasi, sanitasi lingkungan, serta penerapan kebersihan sehari-hari di rumah. Balita yang mengalami diare cenderung berada pada lingkungan dan kondisi kesehatan yang kurang optimal sehingga lebih mudah terpapar kuman penyebab diare, sedangkan balita yang tidak mengalami diare berada pada kondisi lingkungan yang lebih bersih, sanitasi yang lebih baik, serta daya tahan tubuh yang lebih optimal sehingga terlindungi dari kejadian diare.

### **Hubungan Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026**

Berdasarkan hasil analisis bivariate melalui uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ( $p > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan *Personal hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.

Hasil penelitian terhadap 67 responden menunjukkan bahwa dari 17 responden dengan pengetahuan kurang, hampir seluruh responden mengalami diare sebanyak 16 responden (94,1%) dan

sebagian kecil dari responden tidak mengalami diare sebanyak 1 responden (5,9%). Dari 24 responden dengan pengetahuan cukup, hampir sebagian dari responden mengalami diare sebanyak 10 responden (41,7%) dan sebagian besar dari responden tidak mengalami diare sebanyak 14 responden (58,3%). Dan dari 26 responden dengan pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden mengalami diare sebanyak 2 responden (7,7%) dan hampir seluruh dari responden tidak mengalami diare sebanyak 24 responden (82,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan *personal hygiene* ibu, maka semakin rendah proporsi kejadian diare pada balita. Sebaliknya, kelompok ibu dengan pengetahuan kurang memiliki proporsi kejadian diare paling tinggi dibandingkan kelompok pengetahuan cukup dan baik. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018). Ibu dengan pengetahuan baik tentang *personal hygiene* lebih memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan dan peralatan makan, serta menggunakan air bersih, sehingga paparan mikroorganisme penyebab diare pada balita dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini ditemukan 2 responden dengan pengetahuan baik yang balitanya mengalami diare serta 1 responden dengan pengetahuan kurang yang balitanya tidak mengalami diare. Kondisi ini menunjukkan bahwa kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti paparan lingkungan bermain, kebiasaan jajan anak di luar rumah, kontak dengan anak lain yang sedang sakit, serta kondisi daya tahan tubuh balita (Situmeang, 2024). Faktor risiko diare pada balita meliputi sanitasi lingkungan yang tidak layak, penggunaan air yang tidak aman, higiene yang buruk, serta paparan lingkungan yang terkontaminasi (*World Health Organization*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan dalam kejadian diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2024) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja” menunjukkan hasil uji statistik dengan  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini yang juga memperkuat bahwa pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berperan dalam menurunkan risiko diare pada anak.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan proporsi kejadian diare pada tiap kelompok pengetahuan dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam menerapkan *personal hygiene* secara konsisten. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih memahami dan menerapkan praktik kebersihan secara rutin, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan dan menyuapi anak, memastikan air minum dimasak, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat berdampak pada kurang optimalnya praktik kebersihan sehingga meningkatkan risiko diare pada balita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai *personal hygiene* menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* ibu Hampir sebagian dari responden (38,8%) dengan pengetahuan baik di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.
2. Tingkat distribusi frekuensi kejadian diare menunjukkan sebagian besar dari responden (58,2%) tidak mengalami diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2026.
3. Ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000

### Saran

1. Teoritis  
Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan teori dan konsep keperawatan serta kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan peran pengetahuan *personal hygiene* ibu dalam pencegahan kejadian diare pada balita. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan variabel atau metode yang lebih beragam.

## 2. Praktis

### a. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi dan edukasi kesehatan kepada ibu balita, terutama mengenai penerapan personal hygiene yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya pencegahan diare pada balita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program kesehatan ibu dan anak.

### b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen

Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas.

### c. Bagi Responden

Ibu yang memiliki balita diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan praktik personal hygiene, seperti kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan, guna menurunkan risiko terjadinya diare pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abselian. (2023). *Dasar-Dasar Fisiologis Untuk Praktek Keperawatan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Anggraini. (2022). *Diare Pada Anak*. *Scientific Journal*, 1(4), 309– 317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Ekawati (2023) tentang "Pengetahuan Ibu Dengan Penyakit Diare Pada Balita
- Fitriani N, et al., 2021. *Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi*. *Jambi, MEDIC*, 4 (1) :154-164
- Gannika. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review*. *Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1*
- Girsang, V. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita*. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2).
- Hariani. (2023). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongon*. *Jurnal ASSYIFA*, Vol 1 No 1
- Hasanah. (2021). *Faktor-Faktor Tentang Upaya Pencegahan Diare Pada Balita*. *Literature Riview*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Hendriani. (2023). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *Jurnal Kesehatan Tambusai Volume 4, Nomor 4*
- Heryana. (2020). *Hipotesis Penelitian*. Universitas Esa Unggul.
- Indrayani. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Personal hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medantahun*. *Journal of Health and Medical Science Volume 1, Nomor 1*
- Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nasution. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi, Balita dan Anak*. Yayasan Kita Menulis
- Ngastiyah. (2015). *Perawatan Anak Sakit*. Cetakan 4. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC;
- Ningrum. (2023). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat*. *Jurnal Cendikia Muda Volume 3, Nomor 3*
- Ningsih. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Personal hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *An Idea Health Journal ISSN (Online) 2797-060 Volume 4, Issue 02*
- Nisa. (2023). *Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita*. *Lontara: Journal of Health Science & Technology*, Vol.4 No.2
- Notoatmodjo. (2019). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Noviyanti. (2024). *Studi Korelasi Personal hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kota Surakarta*. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), 132-139. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1564>
- Nurwening. (2018). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Rafi. (2022). *Penyuluhan Upaya Pencegahan Dan Pengobatan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim*. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 5 No.2*
- Ratnawati. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*.
- Rossa. (2022). *Literature Review: Analisis Kesehatan Gizi Balita Di Indonesia*. *JARSI: Jurnal Administrasi RS Indonesia Vol 1. (1)*